
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rika Yuni Ambarsari

rikaambarsari602@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa tentang pelestarian hewan dan tumbuhan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VI Semester I SD Negeri 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester I SD Negeri 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 25 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 15 siswi perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik analisa data yang digunakan adalah secara kuantitatif untuk data tes dan kualitatif untuk data non tes.

Alat pengambilan data non tes berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisa hasil pengamatan, pemberian tindakan pada Siklus I dan Siklus II didapatkan hasil penelitian, yaitu : 1) Terdapat peningkatan proses pembelajaran siswa tentang pelestarian hewan dan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Pada kondisi Pra Siklus rata-rata 48,00 % (cukup baik), kemudian pada Siklus I rata-rata 72,00 % (baik), terakhir pada Siklus II rata-rata 100% (sangat baik). 2) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar KI-3 mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Pada kondisi awal rata-rata 62,40 (masih memerlukan bimbingan), kemudian pada Siklus I rata-rata 70,80 (cukup), terakhir pada Siklus II rata-rata 78,80 (cukup). 3) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar KI-4 menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VI Semester I SD Negeri 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Pada kondisi awal rata-rata 53,50 (kurang terampil), kemudian pada Siklus I rata-rata 71,00 (cukup terampil), terakhir pada Siklus II rata-rata 84,00 (terampil).

Kata Kunci : Hasil belajar, pelestarian hewan dan tumbuhan, *Talking Stick*

ABSTRACT

This thesis aims to determine whether student learning outcomes about animal and plant conservation can be improved through the Talking Stick learning model in class VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri in the 2021/2022 school year. The research of this research were students of class VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri in the academic year 2021/2022 a total of 25 students consisting of 10 boys and 15 girls. This thesis uses the Classroom Action Research method which is carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection is done by test and non-test. The data analysis technique used is quantitative for test data and qualitative for non-test data. Non-test data collection tools in the form of observation and documentation. Based on the analysis of the observations, the giving of actions in Cycle I and Cycle II obtained research results, namely: 1) There was an improvement in the student learning process about animal and plant conservation through the application of the Talking Stick learning model to class VI students in Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri in the academic year 2021/ 2022. In the pre-cycle conditions the average was 48.00% (good enough), then in the first cycle the average was 72.00% (good), the last in the second cycle the average was 100% (very good). 2) There is an increase in the value of learning outcomes for KI-3 identifying animal and plant conservation through the application of the Talking Stick learning model for class VI students in Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri in the 2021/2022 school year. In the initial conditions the average was 62.40 (still requiring guidance), then in Cycle I the average was 70.80 (enough), the last in Cycle II the average was 78.80 (enough). 3) There is an increase in the value of learning outcomes for KI-4 presenting works on plant reproduction through the application of the Talking Stick learning model to class VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri in the 2021/2022 academic year. In the initial conditions the average was 53.50 (less skilled), then in Cycle I the average was 71.00 (quite skilled), finally in Cycle II the average was 84.00 (skilled).

Keywords: Learning outcomes, animal and plant conservation, Talking Stick

PENDAHULUAN

Pembelajaran materi pelestarian hewan dan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran permainan *Talking Stick*. Huda (2014: 224) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran

kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar menekankan pada konsep kerja sama atau kolaborasi siswa di dalam berkelompok dengan bantuan sebuah tongkat berbicara.

Menurut Hosnan (2014: 34), pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Senada dengan hal tersebut Karar dan Yenice (2012: 23), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Rusman (2015: 62), juga menjelaskan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, menumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Prinsip-prinsip pendekatan dalam pembelajaran saintifik menurut Imas Kurniasih (2014: 29) diantaranya adalah :

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- b. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- c. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- d. pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. pembelajaran terpadu;
- f. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- g. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- h. peningkan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;

- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- k. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- l. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- m. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menurut Kurinasih (2014:30) adalah sebagai berikut :

a. Mengamati

Pada proses mengamati peserta didik diharapkan dapat menyaksikan tentang apa yang disajikan guru, misalnya video atau film yang terkait materi. Guru juga bisa menampilkan gambar-gambar yang juga terkait dengan materi. Selain itu pengamatan juga bisa dilakukan pada saat guru melakukan simulasi.

b. Menanya

Setelah peserta didik mengamati, kemudian peserta didik merumuskan pertanyaan atas apa yang telah ditampilkan guru. Apabila sudah ada pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, diharapkan dengan pertanyaan itu nantinya akan membuat peserta didik lebih memperhatikan materi dan mampu mencari sendiri jawaban dari pertanyaan itu.

c. Mengumpulkan Informasi/ eksperimen

Pada tahap ini, setelah peserta didik mempunyai pertanyaan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap media yang sudah ditampilkan guru, maka tugas peserta didik selanjutnya adalah mengumpulkan informasi, informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat.

d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi

Setelah mendapatkan informasi dan data yang cukup, peserta didik dalam kelompoknya berbagi tugas untuk mengasosiasikan atau mengolah informasi yang sudah di dapat dengan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Serta menampilkannya dalam laporan kelompok.

e. Mengkomunikasikan

Pada proses ini peserta didik di harapkan mampu mengkomunikasikan dengan kelompok lain tentang informasi apa yang sudah di olah dalam kelompoknya. Disinilah inti dari saintifik yaitu peserta didik diharapkan untuk saling bertukar informasi dengan kelompok lain. Sehingga akan tercipta kondisi peserta didik yang aktif, dan menjadikan peserta didik menjadi subjek belajar.

METODE

Metode penelitian digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *ClassRoom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya di dalam pembelajaran. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri. PTK menjadi begitu penting karena membantu guru dalam hal memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, sekaligus dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan proses pembelajaran

Proses pembelajaran materi pelestarian hewan dan tumbuhan melalui model pembelajaran permainan *Talking Stick* mengalami peningkatan yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan guru dan teman sejawat terhadap siswa. Pada umumnya siswa merasa senang dengan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Siswa juga tidak merasa takut lagi dengan pelajaran materi pelestarian hewan dan tumbuhan. Beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan aktivitas serta keberanian siswa antara lain :

a. Aktif atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentang pelestarian hewan dan tumbuhan.

Pada kondisi prasiklus banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai pelestarian hewan dan tumbuhan. Siswa masih belum merespon apersepsi yang diberikan guru, selain itu pada kegiatan inti siswa juga terlihat pasif. Pembelajaran cenderung hanya berpusat pada guru, tanpa melibatkan siswa. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah. Kemudian pada Siklus I sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru mengenai pelestarian hewan dan tumbuhan. Siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan guru. Melalui model pembelajaran ini siswa lebih aktif karena melibatkan partisipasi siswa. Terakhir pada Siklus II semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru mengenai pelestarian hewan dan tumbuhan. Siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan guru. Siswa sangat senang karena model pembelajaran ini seperti belajar sambil bermain.

b. Antusias atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentang pelestarian hewan dan tumbuhan.

Pada proses pembelajaran prasiklus materi pelestarian hewan dan tumbuhan masih banyak siswa yang terlihat tidak antusias terhadap proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan bahkan mengobrol dengan teman yang lain. Hal ini mungkin dikarenakan karena guru tidak memakai model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa nampak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian pada proses pembelajaran Siklus I materi pelestarian hewan dan tumbuhan sebagian besar siswa sudah nampak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ternyata memberi pengaruh besar terhadap tingkat antusiasme siswa. Nampak siswa sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok dan pada saat memutar tongkat bicarannya. Terakhir pada pembelajaran Siklus II materi pelestarian hewan dan tumbuhan seluruh siswa sudah terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bekerja sama atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran tentang pelestarian hewan dan tumbuhan.

Pada proses pembelajaran prasiklus materi pelestarian hewan dan tumbuhan, kerja sama siswa dalam proses pembelajaran belum begitu nampak. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru belum ada kerja sama dalam kegiatan diskusi ataupun kerja kelompok. Sebagian besar siswa hanya melakukan kegiatan yang bersifat individual.

Kemudian pada proses pembelajaran Siklus I materi pelestarian hewan dan tumbuhan sebagian besar siswa sudah nampak ada kerjasama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* menekankan pada siswa untuk lebih bekerja secara kelompok, nampak kerja sama antar siswa mulai terjalin. Terakhir pada proses pembelajaran Siklus II materi mengenal pelestarian hewan dan tumbuhan, seluruh siswa terlibat dalam kerja sama dalam kelompok masing-masing. Meskipun masih ada satu dua siswa yang belum begitu aktif dalam kerja sama dengan anggota kelompoknya.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

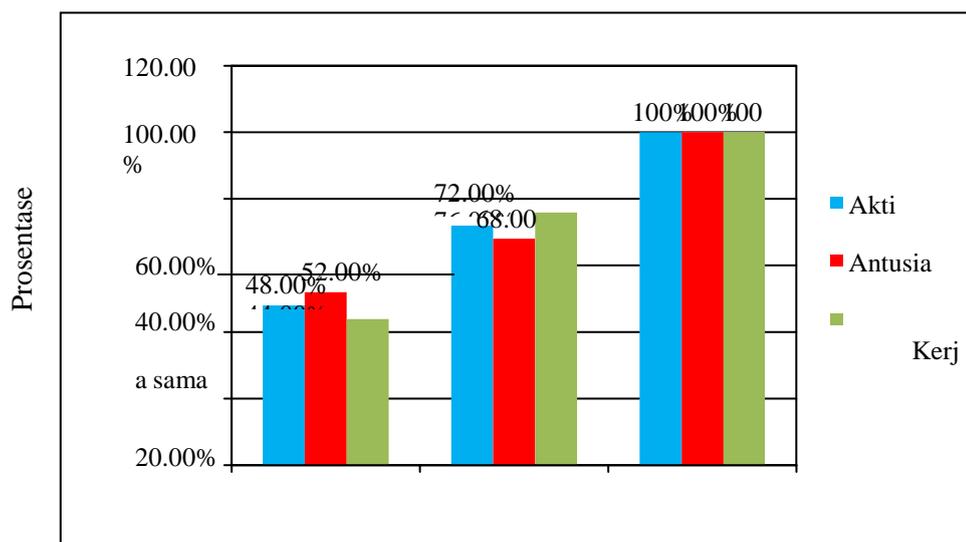
(Rika Yuni Ambarsari)

Berikut ini disajikan tabel proses pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II: Rekapitulasi Proses Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Prosentase					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Aktif	48,00 %	52,00 %	72,00 %	28,00 %	100 %	0,00 %
2.	Antusias	52,00 %	48,00 %	68,00 %	32,00 %	100 %	0,00 %
3.	Kerja sama	44,00 %	56,00 %	76,00 %	24,00 %	100 %	0,00 %
	Rata-rata	48,00 %	52,00 %	72,00 %	28,00 %	100 %	0,00 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi proses pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan siswa pada kondisi pra siklus sebesar 48,00 %, kemudian meningkat menjadi 72,00% pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 100 %. Tingkat antusiasme siswa kondisi pra siklus sebesar 52,00 %, kemudian meningkat menjadi 68,00 % pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 100 %. Tingkat kerja sama siswa dalam proses pembelajaran kondisi pra siklus sebesar 44,00 %, kemudian meningkat menjadi 72,00 % pada Siklus I, dan terakhir pada kondisi Siklus II menjadi 100 %.

Data hasil pengamatan proses pembelajaran materi pelestarian hewan dan tumbuhan dapat disajikan dalam grafik berikut :



Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)

2. Peningkatan Hasil Belajar

Selanjutnya prosentase ketuntasan hasil belajar KI-3 dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar KI-3 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Nilai Interval	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	$90 \leq A \leq 100$	8,00 %	12,00 %	28,00 %
	$80 \leq B \leq 89$	16,00 %	24,00 %	24,00 %
	$70 \leq C \leq 79$	16,00 %	24,00 %	40,00 %
	$D < 70$	60,00 %	40,00 %	8,00 %
Tuntas		40,00 %	60,00 %	92,00 %
Belum Tuntas		60,00 %	40,00 %	8,00 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan daftar prosentase ketuntasan hasil belajar pada KI-3 pada Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam interval nilai yang sama dengan penjelasan sebagai berikut :

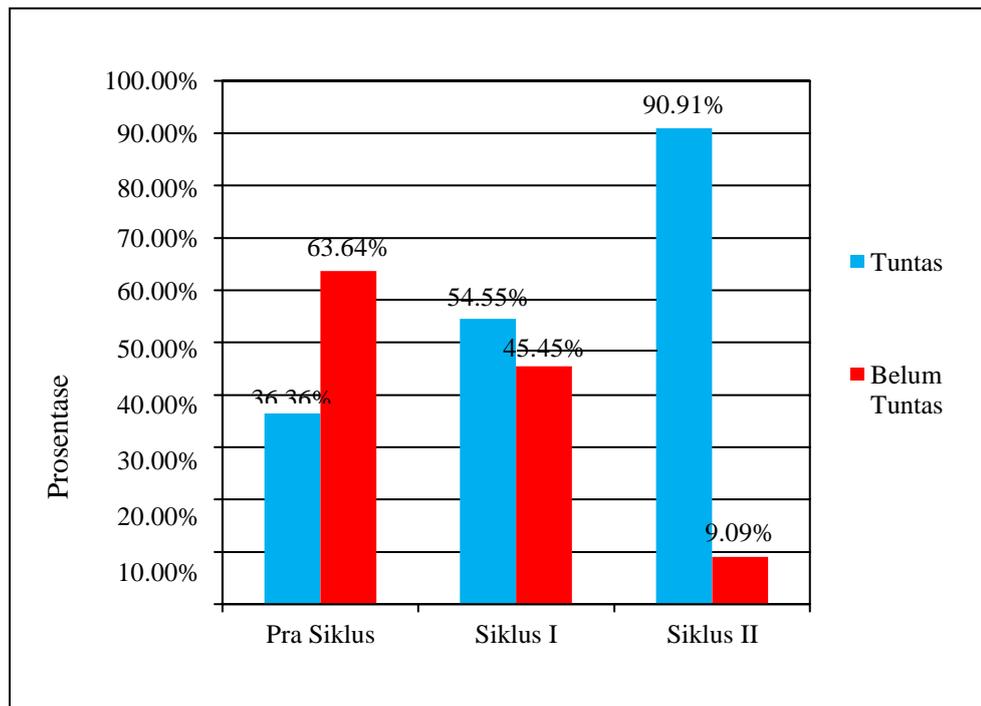
1. Pada kondisi Pra Siklus nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan. Selain nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus target ketuntasan klasikal juga masih rendah, yaitu 40,00%. Masih jauh berada dibawah Indikator Kinerja yang ditetapkan sebesar 80,00%.
2. Pada kondisi Siklus I nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa cukup dalam mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan. Selain nilai hasil belajar pada kondisi Siklus I target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 60,00%. Mengalami peningkatan sebesar 20,00% dari ketuntasan Pra Siklus. Masih berada dibawah Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80,00%.
3. Pada Siklus II nilai hasil belajar Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa baik dalam memahami pengertian pelestarian hewan dan tumbuhan. Target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 92,00%. Mengalami

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)

peningkatan sebesar 32,00% dari ketuntasan Siklus I. Sudah melampaui Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80,00%.

Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar KI-3 Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan mulai dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam grafik berikut ini :



Grafik Ketuntasan Hasil Belajar KI-3 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

4 pada Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Kegiatan dilakukan setelah tes formatif KI- 3, siswa diberi tugas menggambar dan kemudian menjelaskan bagian- bagian bunga dan juga fungsinya. Selama proses berlangsung guru melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dengan menggunakan rubrik yang sudah disediakan, sehingga hari itu guru sudah melakukan dua kali penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Nilai hasil belajar KI-4 kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya prosentase ketuntasan hasil belajar KI-4 dari kondisi pra siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Interval	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$90 \leq A \leq 100$	0,00 %	12,00 %	24,00 %
2	$80 \leq B \leq 89$	12,00 %	32,00 %	28,00 %
3	$70 \leq C \leq 79$	24,00 %	16,00 %	44,00 %
4	$D < 70$	64,00 %	40,00 %	4,00 %
Tuntas		36,00 %	60,00 %	96,00 %
Belum Tuntas		64,00 %	40,00 %	4,00 %

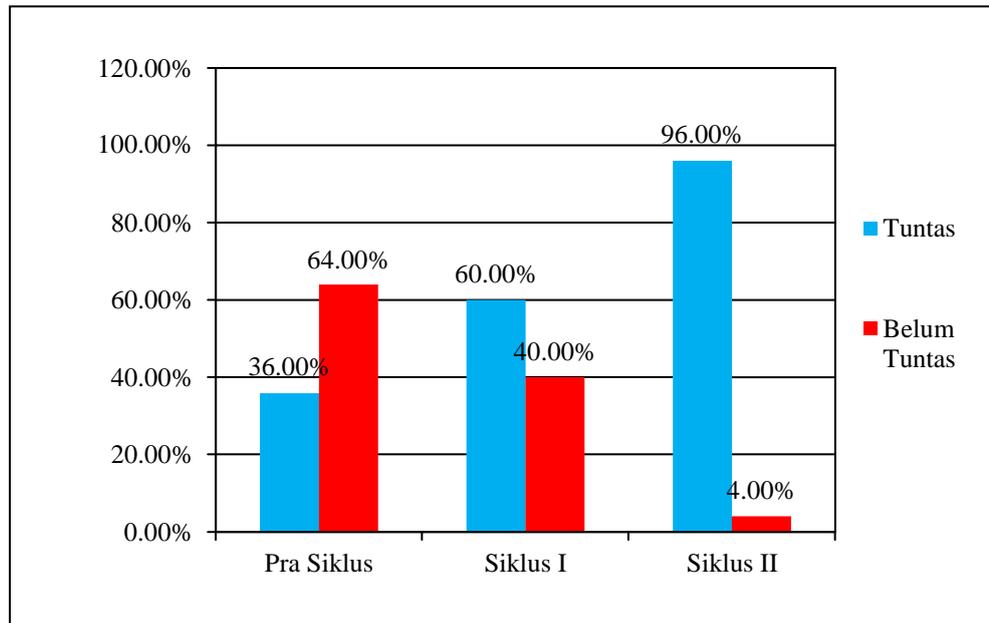
Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan daftar frekuensi nilai hasil belajar KI-4 penjelasan sebagai berikut :

1. Pada Pra Siklus nilai hasil belajar KI-4 pada Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa masih kurang terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Selain nilai hasil belajar pada kondisi pra siklus target ketuntasan klasikal juga masih rendah yaitu 36,00%. Masih jauh berada dibawah Indikator Kinerja yang ditetapkan sebesar 80,00%.
2. Pada Siklus I nilai hasil belajar KI-4 pada Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa cukup terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Selain nilai hasil belajar pada kondisi Siklus I target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 60,00%. Mengalami peningkatan sebesar 24,00% dari ketuntasan Pra Siklus. Masih berada dibawah Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80,00%.
3. Pada Siklus II nilai hasil belajar KI-4 pada Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan berada dalam kategori rata-rata siswa terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Target ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 96,00%. Mengalami peningkatan sebesar 36,00% dari ketuntasan Siklus I. Sudah melampaui Indikator Kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80,00%.

Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar KI-4 mulai dari kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam grafik berikut :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)



Grafik Peningkatan Hasil Belajar KI-4 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan nilai hasil belajar Kompetensi Dasar Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan serta Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II semua mengalami peningkatan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai siswa, namun tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan melampaui Indikator Kinerja yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan analisis peneliti dan kolaborator serta mempertimbangkan penelitian yang relevan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II. Sebelum diterapkannya tindakan, pada ulangan harian ada 13 siswa (62%).Setelah diterapkannya tindakan, pada hasil tes siklus I ada 15 siswa (71%) dan pada siklus II ada 18 siswa (86%) dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari kondisi Pra Siklus sampai dengan Siklus II sudah memenuhi Indikator Kinerja yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan serta Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 lebih efektif dan meningkat serta berjalan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa aktif, antusias, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran dari kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik.

1. Hasil belajar siswa Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi pra siklus hasil belajar KI-3 rata-rata nilai hasil belajar adalah 62,40 atau dalam kategori siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan. Kemudian pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, rata-rata nilai hasil belajar KI-3 adalah 70,80 atau dalam kategori siswa cukup dalam mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan. Setelah melakukan pembelajaran Siklus II rata-rata nilai hasil belajar KI-3 adalah 78,80 atau dalam kategori siswa cukup dalam mengidentifikasi pelestarian hewan dan tumbuhan, sehingga telah mencapai Indikator Kinerja yang sudah ditetapkan.

2. Hasil belajar siswa Kompetensi Dasar 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa Kelas VI Semester I SD NEGERI 2 Nadi Bulukerto Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi pra siklus hasil belajar KI-4 rata-rata siswa masih kurang terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Kemudian pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, hasil belajar KI-4 rata-rata siswa cukup terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan. Setelah melakukan pembelajaran Siklus II, nilai hasil belajar KI-4 rata-rata siswa terampil dalam menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan, sehingga sudah mencapai Indikator Kinerja yang sudah ditetapkan.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PusatKurikulum, Balitbang Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekeCipta
- <https://www.nidokna.com/2017/04/melestarikan-hewan-dan-tumbuhan-langka.html> /(diakses tanggal 5/10/2021)
- <https://kids.grid.id/read/472358096/upaya-untuk-melestarikan-hewan-dan-tumbuhan-yang-hampir-punah?> (diakses tanggal 5/10/2021)
- Hasan, Chalijah. 2004. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Persada Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Imam. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada
- Satria Novan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung Bandar Lampung
- Siti Aminah Hasibuan. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan*

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG PELESTARIAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 NADI BULUKERTO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

(Rika Yuni Ambarsari)

Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta